

Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Manajerial dan Size Terhadap Tax Avoidance dengan CSR Sebagai Moderating

Wiwik saraswati¹, Ika Makherta Sutadji²

Fakultas Ekonomi

Universitas Balikpapan

Email: wiwiksaraswati@uniba-bpn.ac.id, ika.makherta@uniba-bpn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh capital intensity, kepemilikan manajerial dan Size terhadap tax avoidance dengan CSR sebagai pemoderasi. Jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 68 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil analisis menunjukkan kepemilikan manajerial dan SIZE berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. CSR memperlemah hubungan Capital intensity dengan tax avoidance. CSR memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dan SIZE dengan tax avoidance.

Kata kunci: tax avoidance, capital intensity, CSR, kepemilikan manajerial

Abstract

This study aims to determine the influence of capital intensity, managerial ownership and size on tax avoidance with CSR as a moderation. The number of samples analyzed was 68 samples of mining companies listed on the IDX in 2017-2021. Sample determination using purposive sampling technique. Analysis of research data using combined linear regression and moderation regression analysis. The results of the analysis show that managerial ownership and SIZE negatively affect tax avoidance. Managerial ownership has no effect on tax avoidance. CSR weakens the relationship between Capital intensity and tax avoidance. CSR strengthens the relationship between managerial ownership and SIZE with tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, capital intensity, CSR, managerial ownership

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membayar pengeluaran pemerintah. Adapun perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi keuntungan perusahaan. Perbedaan kepentingan dari pihak pemerintah yang menginginkan besar dan jumlah pembayaran pajak yang terus menerus dengan perusahaan berbeda dengan perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak

minimum (Yuni & Setiawan, 2019), Upaya yang dilakukan perusahaan dalam memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Firmansyah, 2020).

Dugaan penggelapan pajak oleh perusahaan batubara PT Multi Sarana Avindo (MSA), kasus tersebut bermula dari dugaan bahwa MSA kurang membayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Dirjen Pajak dengan kewenangan penuntutan pada tahun 2007, 2009 dan 2010. MSA dituntut

oleh DJP dengan nilai nominal 7,7 miliar, namun perkara DJP kalah di Pengadilan Keuangan karena kurangnya bukti pendukung. Pada tahun 2018, DJP kembali mengajukan gugatan yang sama terhadap MSA, yang menurut DJP disebabkan oleh beberapa perubahan signifikan antara volume produksi dan total pajak. Terakhir, DJP dapat mempublikasikan angka yang disajikan oleh MSA dalam laporan keuangannya. Salah satu contoh di atas adalah bukti bahwa perusahaan terlibat dalam agresivitas pajak.

Selain agresivitas pajak, terdapat kasus dimana praktik tanggung jawab perusahaan saat ini menjadi perhatian utama pemerintah dan masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Akibat kerusakan alam, contoh kasus tahun 2009, PT Adaro Energy Tbk mencemari air, limbah sedimen yang dihasilkan Adaro mencemari sungai sehingga mengakibatkan pencemaran air di lingkungan operasi perusahaan yaitu Sungai Balangan dan empat kecamatan lainnya. Akibat pencemaran air, air sungai menjadi berwarna coklat yang berakibat tidak dapat digunakan oleh warga dan penyebaran air dari PDAM Amuntai juga ikut terhenti karena sumber air yang dihasilkan di Desa Tangga ulin juga ikut tercemar. Pencemaran air yang terjadi di sungai balangan merugikan secara materi yang nilainya diperkirakan hingga miliaran rupiah.

Perusahaan yang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial maka perusahaan akan semakin memahami pentingnya kontribusi dalam melakukan pembayaran pajak (Dean, 2020). Menurut (Watson, 2012) dari sudut pandang masyarakat bahwa perseroan yang melakukan upaya pajak

agresif yakni perbuatan yang tidak bertanggung jawab atas sosial dan tidak benar.

CSR dapat dikatakan sebagai keberhasilan dan kelangsungan hidup perseroan, aktivitas yang dilakukan perseroan berdampingan erat dengan masyarakat sekitar (Saputra et al., 2022). Perseroan berusaha untuk meraih citra yang positif di masyarakat dengan menunjukkan-nya kepada publik dengan cara mengungkapkan aktivitas CSR yang perseroan lakukan untuk masyarakat. Perseroan mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan dan terdapat juga sustainability report yang menjadi kelemahan dalam pengungkapan CSR yakni tidak ada standar baku bentuk pelaporan yang seharusnya dibuat dan dipublikasi oleh perseroan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

TEORI AGENSI

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), teori keagenan dihasilkan dari perbedaan antara keinginan pemegang saham (principal) dan manajemen (agent), prinsipal. sebagai investor yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan. dan dalam menjalankan urusan Perusahaan, Pemegang Saham hanya ikut menyediakan dana untuk operasional Perusahaan, sedangkan manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut untuk operasional Perusahaan. Hal ini berimplikasi pada konflik kepentingan pemegang saham dan manajemen (Saputra et al., 2022).

TEORI LEGITIMASI

Teori legitimasi didasarkan pada fenomena yang terjadi antara perusahaan dengan penduduk sekitar,

perusahaan merupakan organisasi dengan tujuan atau harapan yang harus dibangun dengan nilai-nilai masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan perusahaan harus memiliki kegiatan dan program yang diterima oleh masyarakat. Teori legitimasi berarti bahwa perusahaan dipaksa untuk melakukan bisnisnya sesuai dengan norma, nilai-nilai sosial masyarakat dan batas-batas untuk menekan perilaku organisasi sambil mengamati lingkungan. bisnis (Dowling & Pfeffer, 1975).

Tanggung jawab sosial telah didefinisikan sebagai bentuk bisnis yang dilakukan perusahaan dengan mengatasi penyebab sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan operasional, namun memaksimalkan manfaat dan menekankan kerugian total (Lanis & Richardson, 2012). Berdasarkan teori legitimasi, menurutnya CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Capital Intensity menggambarkan berapa banyak perusahaan berinvestasi Aset berupa aset tetap dan persediaan. Ayu et al., (2019) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Sueb, 2020). (Ayu et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan aset tetap berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Semakin tinggi capital intensity perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan.

Berdasarkan pada teori agensi, kaitannya dengan kepemilikan saham manajerial yaitu pada pihak manajemen yang bertugas mengelola operasional perseroan berusaha untuk mengutamakan kepentingan principal. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir konflik keagenan. Dengan adanya kepemilikan manajerial menjelaskan bahwa agen memiliki tujuan yang sama dalam peningkatan laba perseroan dengan manajer sebagai pemegang saham.

Teori ini menjelaskan antara kepemilikan manajerial dengan tax avoidance karena semakin tinggi total persentase kepemilikan manajerial maka pihak manajemen semakin dapat mengendalikan tax avoidance. Mayasari, (2020) menunjukkan hasil penelitian kepemilikan saham manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, persentase kepemilikan saham manajerial tinggi menandakan bahwa tindakan penghindaran pajak makin tinggi. Pernyataan tersebut dapat terjadi karena manajer memiliki kemampuan untuk merubah informasi. Hasil penelitian ini sejalan atau searah dengan penelitian (Niandari et al., 2020) dan (Pradipta & Ghazi, 2022) yang mengartikan kepemilikan saham manajerial akan berdampak pada pemantauan yang dilakukan perseroan sehingga peluang terjadinya penghindaran pajak dapat lebih besar.

Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Piracha et al., (2019) ukuran perusahaan merupakan skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu

perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan (Saputra et al., 2022). Hal tersebut dapat menjadi celah bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor di perusahaan. Semakin besar perusahaan adalah lebih kemungkinan bagi perusahaan untuk mendapatkan dikenal oleh masyarakat yang membuat masyarakat lebih mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan (Tandean & Febriani, 2022) dan (Piracha et al., 2019).

Salah satu bentuk tanggung jawab sosial adalah membayar pajak, karena perusahaan memainkan perannya sendiri sebagai promotor pembangunan negara, yang mendukung fakta bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdampak signifikan terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian sebelumnya (Wahyuni et al., 2019) CSR memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, maknanya pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perihal ini berkenaan mengurangi tindakan pajak agresif karena dana perseroan digunakan untuk program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial tersebut. Penelitian (Suprayogi, 2021) dan (Herawati et al., 2019) mengartikan apabila terjadi peningkatan pengungkapan informasi CSR yang diungkap perseroan maka tingkat agresivitas pajaknya rendah. Tingkat agresivitas pajak yang rendah berarti nilai ETR-nya rendah karena pengungkapan CSR oleh perseroan semakin luas.

Hipotesis dalam penelitian ini :

- H₁= Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance
- H₂= Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tax avoidance
- H₃= Size berpengaruh negatif terhadap tax avoidance
- H₄= CSR akan memperkuat hubungan antara capital intensity terhadap tax avoidance
- H₅= CSR akan memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance
- H₆= CSR akan memperkuat hubungan antara SIZE terhadap tax avoidance

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dengan jumlah sampel 68.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital intensity, kepemilikan manajerial, dan SIZE. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance dengan CSR sebagai variabel moderasi. Perhitungan Tax Avoidance diukur dengan menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR). Capital Intensity menggambarkan berapa banyak perusahaan berinvestasi Aset berupa aset tetap dan persediaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan manajer di bagi jumlah saham (Praditasari & Setiawan, 2017). SIZE merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan diprosikan dengan natural log (LN). CSR di ukur dengan menggunakan jumlah pelaporan perusahaan di bagi dengan jumlah GRI Standart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\text{Tax avoidance} = 1,220 + 0,251 \text{ Cap} - 0,522 \text{ KM} - 0,050 \text{ SIZE} - 2,765 \text{ CSR} - 2,451 \text{ CAPCSR} + 4,464 \text{ KMCSR} + 0,156 \text{ SIZECSR}$$

Tabel 1. Hasil Uji Descriptive

Variabel	N	Mean	Std Deviation
Tax avoidance	68	.29260	.189173
Capital intensity	68	.31225	.261200
Kepemilikan Manajerial	68	.15757	.292738
SIZE	68	18.84158	2.167132
CSR	68	.22482	.148736
Moderasi CCT	68	.06202	.062823
Moderasi KPMCT	68	.03045	.053958
Moderasi SCT	68	4.22133	2.854319

Tabel2. Uji Regresi

Hipotesis	T	Sig	Tk Sig	Keterangan
Capital intensity	1.300	.199		Hipotesis ditolak
Kepemilikan Manajerial	-1.765	.083	***	Hipotesis diterima
SIZE	-2.653	.010	**	Hipotesis diterima
Moderasi CCT	-2.455	.017	**	Hipotesis ditolak
Moderasi KPMCT	2.648	.010	**	Hipotesis diterima
Moderasi SCT	2.634	.011	**	Hipotesis diterima
Tingkat signifikan 0,000 * 0,050 ** 0,100 ***				

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sueb, 2020) yang

menyatakan bahwa capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Siahaan, 2020) yang menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Capital intensity menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk investasi aset tetap.

Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda- beda dan hampir semua aset tetap akan mengalami penyusutan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin kecil sehingga perusahaan mendapat keuntungan dari depresiasi aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Penelitian ini capital intensity tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, artinya perusahaan cenderung untuk menginvestasikan kekayaan dalam bentuk aset tetap untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Perusahaan melakukan investtasi aset tetap dengan melakukan penambahan gedung, tanah, mesin, peralatan dan lain-lain sebagai penunjang agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dengan memiliki aset tetap yang tinggi pula maka perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang didapatnya, karena aset tetap yang tinggi dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi perusahaan.

penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance sesuai dengan penelitian ini. Kepemilikan manajerial memiliki peran penting dalam memantau dan mengawasi kinerja

perusahaan agar lebih optimal karena kepemilikan manajerial dianggap mampu untuk setiap keputusan yang akan diambil oleh manajer perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi maka akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan pajaknya. Sehingga dalam hal ini kepemilikan manajemen dapat menghindari perilaku mementingkan diri sendiri sehingga Kemampuan kepemilikan manajemen dalam memberikan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen dalam praktik penghindaran pajak (tax avoidance) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial telah menjalankan wewenangnya dengan benar dalam pengambilan keputusan oleh manajer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tax avoidance.

SIZE berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dalam penelitian ini. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paramita, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Ayu et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengurangi tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sehingga SIZE

berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Capital intensity dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dananya untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva untuk memperoleh keuntungan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya (Sasana et al., 2022).

Selanjutnya CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Bandiyono & Dewangga, 2020). Sehingga keputusan perusahaan untuk mengurangi tingkat pajaknya atau melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh sikapnya terhadap CSR.

Kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin besar aset menurunkan beban pajak, dan dari sisi ketaat perusahaan dalam menjalankan CSR yang tidak maksimal, maka itu menunjukkan penghindaran terhadap kewajiban terhadap pemerintah dalam hal pajak semakin tinggi sehingga CSR memperlemah hubungan antara capital intensity terhadap tax avoidance.

Kepemilikan manajerial dipandang sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tax avoidance dimana pihak manajemen secara aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga didefinisikan sebagai kepemilikan saham biasa oleh insider atau pihak manajemen yang terlibat aktif dalam

pengambilan keputusan di dalam perusahaan (Tjahjono et al., 2019). Pengungkapan CSR yang didasarkan pada kepemilikan manajerial dapat mendorong adanya perilaku yang dapat meningkatkan tax avoidance. Mayasari, (2020), Lubis, (2020), dan Tikupadang et al, (2020) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance. (Bandyono & Dewangga, 2020) CSR berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

CSR mengindikasikan pengendalian perilaku para eksekutif puncak perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham). Pemilik modal mendelegasikan kewenangan atas pengelolaan perusahaan kepada manajer. Kepemilikan manajemen sebagai pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan manajer dalam pengambilan keputusan pembayaran pajak agar pendapatan pajak yang diterima pemerintah tidak menimbulkan permasalahan, tidak memperburuk reputasi perusahaan di pandangan para stakeholders dan tidak terjadinya pemberhentian operasi bisnis.

Manajemen melakukan cara untuk meningkatkan bonus sebagai manajemen dan deviden sebagai pemegang saham sehingga keputusan untuk kepentingan perusahaan menjadi tidak efektif berpengaruh pada tax avoidance. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat membuat pihak manajemen untuk mengurangi aktivitas kepentingan pribadi untuk memperoleh laba yang lebih besar. Sehingga CSR dapat memperkuat hubungan kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance.

Semakin besar SIZE maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance. Perusahaan besar memiliki banyak keuntungan dan

kekuatan politik, sehingga perusahaan besar mampu mengurangi beban pajak dibandingkan perusahaan kecil (Nuraini & Nurhayati, 2021). hubungan antara SIZE dan tax avoidance pada perusahaan karena perusahaan di Indonesia memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Membayar pajak merupakan pertanggung jawaban kepada lingkungan sosial karena perusahaan melaksanakan CSR.

Sehingga perusahaan melaksanakan CSR akan menghindari tindakan yang dapat merusak reputasi perusahaan. Penelitain ini mendukung hasil penelitian (Lanis et al., 2022) (López-González et al., 2019) dan (Ortas & Gallego-Álvarez, 2020) yaitu CSR memperkuat hubungan antara SIZE dan tax avoidance. CSR merupakan praktik penghindaran pajak. Semakin besar kinerja CSR perusahaan maka semakin besar pajak. Kini perusahaan menghindari praktik penghindaran pajak yang agresif. Hal ini dapat menjadi pertimbangan kepada para pembuat kebijakan untuk meningkatkan penerimaan pajak negara dengan CSR.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh capital intensity, kepemilikan manajerial dan Size terhadap tax avoidance dengan CSR sebagai pemoderasi. menunjukkan kepemilikan manajerial dan SIZE berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. CSR memperlemah hubungan Capital intensity dengan tax avoidance. CSR memperkuat hubungan kepemilikan manajerial dan SIZE dengan tax avoidance

REFERENSI

- Ayu, S. A. D., Kartika, Yuni, N., Setiawan, P. E., Anggraeni, T., Oktaviani, R. M., ... Rachmawati, D. (2019). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi* <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/6342>
- Bandiyono, A., & Dewangga, G. B. S. (2020). Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*. <http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/694>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Herawati, N., Rahmawati, R., Bandi, B., & Setiawan, D. (2019). Penelitian penghindaran pajak di Indonesia. *InFestasi*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/6006>
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. In *Journal of Accounting and Public Policy* (Vol. 31, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., Richardson, G., Liu, C., & McClure, R. (2022). The impact of corporate tax avoidance on board of directors and CEO reputation. *Business and the Ethical* https://doi.org/10.1007/978-3-031-18794-0_10
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social* <https://doi.org/10.1002/csr.1723>
- Lubis, C. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Accumulated Journal (Accounting and* <http://ejournal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/978>
- Mayasari, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI*. <http://eprints.perbanas.ac.id/7506/>
- Niandari, N., Yustrianthe, R. H., (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak: Studi pada Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal* <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/250>
- Nuraini, F. R., & Nurhayati, N. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak*. repository.unisba.ac.id.

- <http://repository.unisba.ac.id/handle/123456789/29450>
- Ortas, E., & Gallego-Álvarez, I. (2020). Bridging the gap between corporate social responsibility performance and tax aggressiveness: The moderating role of national culture. *Accounting, Auditing & Accountability*
<https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2017-2896>
- Paramita, M. P. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2017)*. eprints.umm.ac.id.
<https://eprints.umm.ac.id/51089/>
- Piracha, A., Sharples, R., Forrest, J., & Dunn, K. (2019). Racism in the sharing economy: Regulatory challenges in a neo-liberal cyber world. *Geoforum*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0016718518303373>
- Pradipta, A., & Ghazi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of*
<http://jurnaltsm.id/index.php/EJMTSM/article/view/1568>
- Saputra, K. A. K., Putri, P. Y. A., & Kawisana, P. G. W. P. (2022). Ecotourism, Agricultural Products, And Biological Assets In Accounting. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences (RJOAS)*, 2(122), 63-73.
- Saputra, K. A. K., Subroto, B., Rahman, A. F., & Saraswati, E. (2022). Eco-Efficiency and Energy Audit to Improve Environmental Performance: An Empirical Study of Hotels in Bali-Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(6), 175.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., & Putri, P. A. "I" Developed Accounting Through Self-Purification Towards Sattwam-Based Self-Awareness.
- Sari, R. M., Haryati, R., & Bustari, A. (2022). Pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan komisaris terhadap tax avoidance. *Pareso Jurnal*. <http://www.ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/595>
- Sasana, L. prananta widya, Masyuri, K., Indrawan, I. G. A., & Carito, J. (2022). Pengaruh capital intensity dan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 78–94.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.6524>
- Siahaan, P. S. O. (2020). Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak. In *GOODWILL*. [jurnal.mputantular.ac.id.
http://jurnal.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/download/409/335](http://jurnal.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/download/409/335)
- Sueb, M. (2020). Penghindaran Pajak: Thin Capitalization Dan Asset Mix. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*.
<http://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/2052>
- SUPRAYOGI, A. D. (2021). , *Inventory Intensity, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur e-*

- journal.uajy.ac.id. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26569>
- Tandean, M., & Febriani, E. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jakob/article/view/3905>
- Tikupadang, W. K., & Palalangan, C. A. (2020). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pengetahuan Sistem E-Filling, Tax Audit, Dan Tax Avoidance Terhadap Penerimaan Pajak. *Paulus Journal of Accounting* <http://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/view/228>
- Tjahjono, H. K., Fachrunnisa, O., & ... (2019). Configuration of organisational justice and social capital: their impact on satisfaction and commitment. In *International Journal of* https://www.researchgate.net/profile/Heru-Tjahjono/publication/331358953_Configuration_of_organisational_justice_and_social_capital_Their_impact_on_satisfaction_and_commitment/links/5c88c21e299bf14e7e783f0c/Configuration-of-organisational-justice-and-social-capital-Their-impact-on-satisfaction-and-commitment.pdf
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Management and Accounting* <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/103>
- Watson, L. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>